

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Di dalam Garis-garis Besar Haluan Negara GBHN 1983 telah dicantumkan bahwa hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pembangunan yang dilaksanakan di Indonesia haruslah dimanfaatkan sebesar-besarnya guna peningkatan kesejahteraan rakyat baik secara materil maupun spiritual. Agar pembangunan nasional terwujud maka dibutuhkan manusia-manusia yang berkualitas, karena dengan memasuki era globalisasi nanti persaingan semakin tinggi. Untuk itu dituntut kualitas sumber daya manusia yang tinggi pula.

Hal ini sesuai dengan tujuan negara Republik Indonesia yang tercermin dalam alenia ke IV Pembukaan UUD 1945, bahwa Pemerintahan Negara Republik Indonesia berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran Nasional.

Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peranan penting, sebab tanpa pendidikan manusia tidak akan mampu mengemban harkatnya sebagai khalifah di muka bumi ini.

Selain itu dunia pendidikan juga merupakan suatu wadah dalam melatih anak untuk bersikap kritis, kreatif, sportif dan inovatif sehingga terbinanya kestabilan

emosi dan tidak goncang dalam menghadapi kehidupan yang semakin kompleks saat sekarang ini (Ahmadi, 1990).

Sejalan dengan uraian di atas, maka dunia pendidikan hendaknya mampu membekali para siswanya dengan berbagai keterampilan yang dibutuhkannya yang sesuai dengan tuntutan zaman, tetapi bukan saja para pendidik yang berperan dalam keberhasilan siswa. Namun tidak lepas dari itu juga memiliki suatu motivasi yang tinggi untuk mencapai keberhasilannya.

Dalam diri manusia ada sesuatu yang menentukan perilaku yang bekerja dengan cara tertentu untuk mempengaruhi perilaku tersebut. Menurut Ahmadi (1990) ini disebut dengan motif. Motif ini memberi tujuan dan arah kepada tingkah laku individu. Selanjutnya Martaniah (1984) mengatakan dari sekian banyak motif, salah satu di antaranya adalah motif berprestasi yang besar perannya dalam mempengaruhi keberhasilan hidup manusia.

McClelland (dalam Martaniah, 1984) mengatakan bahwa motif berprestasi sebagai usaha untuk mencapai sukses yang tujuannya untuk berhasil dalam kompetensi dalam suatu ukuran keunggulan. Ukuran keunggulan ini dapat berupa prestasi. Selanjutnya Atkinson (dalam Martaniah, 1984) menjelaskan motif berprestasi sebagai suatu disposisi usaha untuk sukses, dengan pengertian apabila orang yang memiliki motif berprestasi tinggi jika dihadapkan pada suatu tugas yang harus dilakukan dengan situasi memaksa akan menunjukkan motivasi yang kuat dan sebaliknya juga kepada orang yang memiliki motif berprestasi yang rendah